

Jajaran Polres Batanghari Memburu Tersangka Penembak Mati Petani Sawit

BATANGHARI (IM) - Seorang petani sawit, Syamsi (57), ditembak mati saat pulang dari kebunnya. Warga Desa Sengkati Gedang, Kecamatan Mersam, Kabupaten Batanghari, Jambi, diduga korban salah tembakan. "Kejadiannya Sabtu sore lalu di di Jalan Kebun PT Gatar, RT 10, Desa Sengkati Baru, Kecamatan Mersam, Kabupaten Batanghari, Jambi," ungkap Kasat Reskrim Polres Batanghari, AKP Piet Yardi, Senin (23/10).

Dari informasi dan keterangan saksi, katanya, korban meninggal dunia diduga terkena tembakan senjata PCP.

Dia menceritakan, saat itu korban bersama dengan saksi Amri pulang dari kebun usai memanen buah kelapa sawit miliknya di daerah Sungai Semat, Sengkati Baru.

Keduanya masing-masing menggunakan sepeda

motor yang posisi korban berada di belakang rekan-nya, Amri.

Namun, sesampainya di jalan penurunan RT 10 terdengar suara letusan keras hingga mengagetkan Amri.

Lebih terkejutnya lagi, ketika menghentikan sepeda motornya melihat kebelakang korban telah terjatuh dari sepeda motornya dan minta tolong langsung.

"Saat ditolong saksi, dilihatnya pada bagian punggung korban mengalir keluar darah. Sedangkan korban sudah tidak bersuara lagi," ujar Piet.

Nahas, saat saksi membawa korban ke Puskesmas Mersam, nyawa korban sudah tidak tertolong lagi hingga menghembus nafas terakhirnya. Hingga saat ini, pihak kepolisian masih mendalami kejadian ini untuk mengungkapkannya selaku adanya pelaku penembakan. • lus

IDN/ANTARA



PEMADAMAN KEBAKARAN TPA RAWA KUCING

Petugas pemadam kebakaran dan sebuah helikopter memadamkan titik kebakaran di TPA Rawa Kucing, Kota Tangerang, Banten, Senin (23/10). Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mengerahkan satu unit helikopter untuk memadamkan sejumlah titik api di tempat pembuangan sampah tersebut dengan menggunakan teknik water bombing.

Polisi Bisa Jemput Paksa Firli Bahuri jika Mangkir Lagi dari Pemeriksaan

Sesuai aturan KUHP, jika Ketua KPK Firli Bahuri masih mangkir lagi dari panggilan pemeriksaan, Polda Metro Jaya dapat melakukan jemput paksa.

JAKARTA (IM) - Mantan Penyidik Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Yudi Purnomo Harahap mengatakan, Ketua Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), Firli Bahuri, bisa dijemput paksa jika kembali tak memenuhi panggilan pemeriksaan di Polda Metro Jaya.

Rencananya hari ini, Selasa (24/10) Polda Metro akan memeriksa Firli Bahuri. Ia akan diperiksa sebagai saksi dugaan pemerasan terhadap eks Menteri Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin Limpo.

Sedianya, Firli menjalani pemeriksaan pada Jumat (20/10) lalu, namun Firli mangkir dengan alasan sudah memiliki jadwal lain. Lalu, Polda Metro kemudian mengirim panggilan kedua kepada Firli.

"Jika pun mangkir maka penyidik sesuai aturan KUHP (Kita Undang-Undang Hukum Acara Pidana (KUHAP) bisa langsung membawa paksa Firli Bahuri di manapun posisinya berada," kata Yudi dalam keterangan tertulisnya kepada wartawan,

Senin (23/10).

Yudi menegaskan, pimpinan KPK harus bertanggung jawab menghadirkan Firli Bahuri ke hadapan penyidik Polda Metro Jaya. Ketidakhadiran Firli pada pemeriksaan pekan lalu disebut merusak marwah lembaga antirasuah karena dipandang tidak taat hukum.

Lantaran alasan ketidakhadiran Firli disampaikan Wakil Ketua KPK Nurul Ghufron, kata Yudi, semestinya pimpinan lembaga antirasuah juga harus menghadirkan Firli.

"Kalau pimpinan KPK ingin datang juga untuk menemani sebagai solidaritas ya silakan saja, tapi Firli datang wajib (datang)," ujar Yudi.

Yudi lantas mengungkit pengalamannya bekerja di

KPK. Saat itu, koleganya tengah mengusut dugaan korupsi di salah satu lembaga negara. Lembaga tersebut kemudian bersikap kooperatif dengan mendorong saksi yang diperlukan tim penyidik KPK untuk memenuhi panggilan pemeriksaan.

Lebih lanjut, Yudi mengingatkan polisi bisa menjerat siapapun yang berupaya merintangi penyidikan dengan Pas 21 Undang-Undang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi (Tipikor).

"Pidana penjara paling singkat tiga tahun dan paling lama 12 tahun," tutur Yudi.

Kembali Periksa 3 Saksi

Sementara itu, Direktorat Reserse Kriminal Khusus (Dirkrimsus) Polda Metro Jaya kembali memeriksa tiga orang saksi terkait dugaan pemerasan oleh pimpinan KPK terhadap mantan Menteri Pertanian, Syahrul Yasin Limpo (SYL).

Direktur Reserse Kriminal Khusus (Dirkrimsus) Polda Metro Jaya, Kombes Ade Safri Simanjuntak menyebut, salah satu dari ketiga saksi tersebut adalah ajudan

eselon satu di lingkungan Kementerian pertanian. ASN tersebut sebelumnya sudah dijadwalkan pemeriksaan, namun tidak menghadiri panggilan penyidik.

"Betul (salah satunya) ajudan ASN eselon satu Kementerian)," kata Ade Safri, Senin (23/10). Ade tidak merinci identitas ketiga saksi yang akan diperiksa tersebut. Dia hanya memastikan setiap orang yang dipanggil untuk mendalami kasus tersebut.

Hingga saat ini total sudah 52 saksi diperiksa penyidik Polda Metro Jaya sebagai saksi dalam kasus dugaan pemerasan oleh pimpinan KPK terhadap mantan Menteri Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin Limpo (SYL).

"Jadi total sampai dengan hari Kamis kemarin tanggal 19 Oktober 2023 telah dilakukan pemeriksaan atau permintaan keterangan terhadap para saksi sebanyak 52 orang saksi," kata Ade.

Ade pun tidak merinci identitas ke-52 saksi tersebut. Dia hanya menyebut saksi itu ada yang dari KPK dan Kementerian Pertanian (Kementan). • lus

Jatanras Polda Metro Periksa Penjual Pelat Dinas Polri Palsu ke Pemobil Fortuner Arogan

JAKARTA (IM) - Direktorat Reserse Jatanras Polda Metro Jaya masih mendalami kasus penggunaan pelat dinas Polri palsu yang digunakan pengemudi Toyota Fortuner arogan bernama Michael (26), yang mengadakan mobil lain dan kemudian viral di media sosial.

Michael sendiri sudah ditangkap dan menjadi tersangka dalam kasus tersebut. Ia mengaku membeli pelat dinas polisi palsu itu melalui e-commerce.

Kasubdit Jatanras Ditreskrim Polda Metro Jaya AKBP Samian mengatakan, pihaknya berencana untuk memanggil pemilik toko di market place online yang menjual pelat mobil itu.

"Minggu ini baru dipanggil ya, kemarin suratnya udah dikirim. Jadwalnya Minggu ini," ujar Samian saat dihubungi, Senin (23/10).

Kendati demikian, Samian belum menyampaikan lebih jauh pastinya hari pemanggilan terhadap pemilik toko online yang menjual pelat dinas palsu itu untuk diperiksa.

"(Diperiksa) itu memastikan kan karena dia itu yang, kan di histori pembelian kan ada, melalui market place nya apa, dari market place siapa kan juga ketahuan di situ. Siapa, kontak nya ada kan," kata Samian.

"Nah itulah yang kita panggil ke market place nya dulu untuk menjelaskan identitas ini karena di situ kan gak ada identitas yang jelas kan karena online," imbuhnya.

Diberitakan sebelumnya, pengemudi mobil Fortuner arogan bernama Michael (26) yang viral di media sosial menggunakan pelat mobil dinas Polri palsu mengadakan mobil lain ditangkap.

Kasubdit Jatanras Ditreskrim Polda Metro Jaya AKBP Samian mengatakan pemobil itu diketahui membeli pelat dinas Polri palsu secara online.

"Plat tersebut adalah plat yang palsu, karena dibeli oleh pelaku dari salah satu market place," ujar Samian dalam konferensi pers di Mapolda Metro Jaya, Jumat 20 Oktober 2023.

Samian menyampaikan, pihaknya saat ini tengah berkomunikasi dengan market place perihal penjualan plat dinas Polri palsu itu. Nantinya, polisi akan memanggilnya untuk menjalani pemeriksaan untuk menentukan proses tindak lanjutnya.

"Dan tentunya terhadap penjual akan kita lakukan pemanggilan dan pemeriksaan, terkait dengan penjual apakah nanti bisa dikenakan sanksi atau tidak, tentunya mekanismenya nanti akan kita ikuti," ujarnya. • lus

Polisi Lakukan Olah TKP Ulang Kasus Pembunuhan Ibu dan Putrinya di Subang

SUBANG (IM) - Tim Direktorat Reserse Kriminal Umum (Dirreskrim) Polda Jabar, berencana melakukan olah tempat kejadian perkara (TKP) ulang kasus pembunuhan ibu dan putrinya di Kampung Ciseuti, Desa Jalancagak, Subang, Jawa Barat, Selasa (24/10).

Terkait hal itu, Polda Jabar telah menurunkan petugas pembersih rumput untuk membersihkan semak-semak yang telah menutupi TKP. Sambal membersihkan semak-semak, polisi juga mencari alat bukti baru di halaman belakang rumah TKP.

Menurut Direktur Dirreskrim Polda Jabar, Kombes Pol Surawan, pihaknya akan kembali menggelar olah TKP ulang pada hari Selasa besok. Dalam olah TKP ulang itu, pihaknya akan kembali menurunkan Tim Inafis dan Puslabfor.

Selain olah TKP ulang, polisi juga akan mencari barang bukti yang kemungkinan tertinggal. Polisi juga saat ini kembali memasang

garis polisi di TKP setelah satu tahun lalu dilepas ketika kunci rumah diserahkan kembali ke Yosef yang kini telah ditetapkan sebagai tersangka.

Setelah kasus pembunuhan ini mangkrak selama dua tahun, kasus ini akhirnya menemui jalan terang setelah pengakuan M. Ramdanu alias Danu. Danu merupakan keponakan dari Tuti yang juga menjadi staf di yayasan yang dikelola oleh Tuti si korban.

Berkat pengakuan Danu, terungkap juga kasus pembunuhan Tuti dan anaknya yang terjadi pada 2021 lalu ini tidak dilakukan oleh 1 orang. Selain Danu, ada empat orang lain yang telah ditetapkan sebagai tersangka.

Keempat orang tersebut adalah Yosef sang suami dari Tuti, Mimin (istri kedua Yosef), Arighi Reksa Pratama (anak dari Mimin), dan Abi (anak dari Mimin). Kendati demikian, diketahui hanya Yosef dan Danu yang ditahan. • lus



EDUKASI TERTIB BERLALU LINTAS KEPADA SISWA SD

Satuan Lalu Lintas Jakarta Selatan memberikan edukasi tertib berlalu lintas kepada siswa-siswi SDN Mampang Prapatan 02 Jakarta Selatan, Senin (23/10).

Sejumlah Remaja Ditangkap Polisi di Jaksel, Diduga Hendak Tawuran

JAKARTA (IM) - Polisi menangkap sejumlah remaja tanggung yang diduga hendak melakukan aksi tawuran di kawasan Jakarta Selatan. Setidaknya, ada enam remaja tanggung yang digelandang polisi.

"Iyah sembilan remaja diamankan oleh Team Patroli Perintis Presisi Polres Jaksel," ujar Kasat Samapta Polres Metro Jakarta Selatan, AKBP Rosa Witorsa saat dikonfirmasi, Senin (23/10).

Para remaja tersebut ditangkap ketika Team Patroli Perintis Presisi Polres Jaksel berpatroli di wilayah Jakarta Selatan guna mengantisipasi aksi tawuran warga, balap liar, hingga pencegahan kejahatan jalanan.

Dia menambahkan, sejumlah remaja yang diamankan itu diserahkan ke polsek wilayah untuk dilakukan pendalaman lebih lanjut. • lus

salah satunya di kawasan Tebet, polisi membubarkan remaja yang sedang nongkrong di jalanan.

"Di Tebet diamankan satu pemuda yang diduga hendak melakukan aksi tawuran," tuturnya.

Lalu, polisi melakukan patroli di wilayah Setia-budi, disitu polisi menemukan sejumlah remaja diduga hendak tawuran pula.

Di kawasan Pasar Minggu, polisi berhasil mengamankan dua orang remaja tanggung.

Di kawasan Pasar Minggu diamankan enam orang pemuda yang di duga akan melakukan tawuran," katanya.



POLICE GOES TO SCHOOL

Unit Kamsel Satuan Lalu Lintas Polres Metro Jakarta Barat melaksanakan kegiatan Police Goes To School dengan memberikan imbauan keselamatan berlalu-lintas dan pengenalan rambu-rambu lalu lintas kepada siswa-siswi MTSN 35 Jakarta Barat, Senin (23/10).

Baintelkam Polri Terbitkan SKCK untuk Gibran Rakabuming Raka

JAKARTA (IM) - Karo Penmas Divisi Humas Polri Brigjen Ahmad Ramadhan mengungkapkan bahwa Badan Intelijen Keamanan (Baintelkam) Polri telah menerbitkan Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK) atas nama Gibran Rakabuming Raka.

"SKCK atas nama Gibran sudah terbit," kata Ramadhan saat dikonfirmasi, Senin (23/10).

Ramadhan menjelaskan, SKCK tersebut sudah terbit dan ditandatangani oleh Kabaintelkam pada hari ini pukul 09.00 WIB hari ini.

Sebagai informasi, SKCK merupakan surat keterangan resmi yang dikeluarkan oleh Polri sebagai bukti bahwa

orang yang bersangkutan berkelakuan baik atau tidak pernah melakukan tindak kriminal.

KPU menjadikan SKCK sebagai salah satu persyaratan yang harus dilengkapi oleh peserta pemilu, baik bakal calon maupun bakal capres-cawapres.

Sebelumnya, Polri telah menerbitkan lima SKCK terhadap bacapres dan bacawapres yang akan mendaftar pada Pilpres 2024 mendatang.

Adapun lima bacapres dan bacawapres yang sudah mendapatkan SKCK adalah Ganjar Pranowo, Prabowo Subianto, Anies Baswedan, dan Muhaimin Iskandar (Cak Imin) dan Mahfud MD. • lus

Ribuan Liter Miras Hasil Operasi Dikubur di Halaman Polres Halteng

WEDA (IM) - Polres Halmahera Tengah, Maluku Utara, memusnahkan ribuan liter minuman keras (miras) yang merupakan barang bukti operasi KRYD, dalam rangka cipta kondisi menyambut pemilu 2024 di wilayah hukum Polres (Halmahera Tengah) Halteng, Senin (23/10).

Pemusnahan barang bukti dilakukan di Mapolres Halteng dipimpin langsung oleh Kapolres Halteng AKBP M. Faidil Zikri, dihadiri oleh Dandim 1512 serta Forkompinda lainnya.

Ribuan botol miras jenis cap tikus sebanyak 6.500 kantong plastik, bir bintang sebanyak 1.100

Kaleng, bir hitam sebanyak 650 botol dan bir putih sebanyak 500 botol.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini Kapolres Halmahera Tengah AKBP M. Faidil Zikri, menyampaikan bahwa kegiatan yang dilaksanakan pada hari ini yaitu pemusnahan barang bukti miras yang telah direkap dan di tahan mulai semenjak ia menjabat sebagai Kapolres Halteng.

"Ini upaya untuk menekan sumber atau akar permasalahan miras masuk di Halteng. Ini guna menjaga kestabilan situasi Kamtibmas di wilayah hukum Polres Halteng," kata Faidil. • lus